

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN KONSUMSI TEH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA
IBU HAMIL DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER SAMARINDA**

***RELATIONSHIP OF TEA CONSUMPTION WITH THE EVENT OF
ANEMIA IN PREGNANT MOTHERS IN TRAUMA CENTER SAMARINDA***

Fraga Batara¹, Tri Wijayanti²



DISUSUN OLEH:

FRAGA BATARA KRAYANA TAMA

1811102411018

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2020

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Konsumsi Teh dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di
PUSKESMAS Trauma Center Samarinda**

***Relationship of Tea Consumption with the Event of Anemia in
Pregnant Mothers in Trauma Center Samarinda***

Fraga Batara¹, Tri Wijayanti²



Disusun Oleh:

Fraga Batara Krayana Tama

1811102411018

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

HUBUNGAN KONSUMSI TEH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Tri Wijayanti, M.Kep
NIDN. 1110118601

Peneliti



Fraga Batara
Nim. 1811102411018

Mengetahui
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin, S.kep., M. Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KONSUMSI TEH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA
IBU HAMIL DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER SAMARINDA
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Fraga Batara Krayana Tama
NIM. 1811102411018

Diseminarkan dan diajukan
Pada tanggal, 27 Juni 2020

Penguji I



Ns. Pipit Feriani, S. Kep. MARS
NIDN. 1116028202

Penguji II



Ns. Tri Wijavanti, M. Kep
NIDN. 1110118601

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah F, M. Kep
NIDN. 1119097601

Hubungan Konsumsi Teh dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda

Fraga Batara¹, Tri Wijayanti²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. H. Juanda

Emai: fragabatara21@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Berdasar Data WHO bahwa 40% penyebab kematian ibu pada negara berkembang ada kaitannya dengan anemia dalam masa kehamilan. Para peneliti di Universitas Alberta mengungkapkan bahwa ibu pada masa kehamilan yang mengonsumsi teh secara berlebihan akan terkena dampak negatif. Didalam teh terdapat senyawa tanin yang bisa membentuk suatu ikatan logam seperti contohnya zat besi, kemudian kalsium, serta aluminium, sehingga bisa membentuk ikatan kompleks yang terdapat pada makanan, sehingga akan sulit diserap didalam tubuh serta dapat menyebabkan turunnya zat besi (Fe) dalam tubuh dan juga dapat meningkatkan resiko anemia pada masa kehamilan.

Tujuan : Untuk dapat mengetahui Hubungan Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Masa Kehamilan Di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik murni atau survey yang artinya mendiskripsikan sesuatu hal, misalnya suatu keadaan, suatu kondisi, suatu situasi, suatu peristiwa, suatu kegiatan dan sebagainya. Pengambilan data menggunakan kuesioner data demografi berdasarkan buku KIA, serta kuesioner konsumsi teh dengan pertanyaan terbuka. Jumlah sampel dari penelitian ini 174 responden. Analisa Bivariat menggunakan Fisher Exact.

Hasil : Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan rumus uji *fisher exact*. Hasil *fisher exact* menunjukkan p value = 0,034 ($p < 0,05$) bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan : Ada hubungan antara konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Bahwa konsumsi teh meningkatkan resiko anemia pada ibu hamil. Hal tersebut dikaitkan dengan kandungan teh yang dapat mengabsorpsi zat besi.

Kata Kunci : Konsumsi Teh, Anemia

Relationship of Tea Consumption with the Event of Anemia in Pregnant Mothers in Trauma Center Samarinda

Fraga Batara¹, Tri Wijayanti²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. H. Juanda

Emai: fragabatara21@gmail.com

ABSTRACT

Background : *Based on WHO data that 40% of causes of maternal death in developing countries has to do with anemia during pregnancy. Researchers at the University of Alberta revealed that mothers in pregnancy who consume excessive tea will be negatively affected. In tea there are tannin compounds that can form a metal bond such as iron, then calcium, and aluminum, so they can form complex bonds found in food, so it will be difficult to absorb in the body and can cause a decrease in iron (Fe) in the body and can also increase the risk of anemia during pregnancy.*

Objective : *To be able to find out the relationship between tea consumption and the incidence of anemia during pregnancy at the Trauma Center Health Center in Samarinda*

Method : *This study uses a purely analytic descriptive research design or survey which means describing something, for example a situation, a condition, a situation, an event, an activity and so on. Data collection using demographic data questionnaire based on the MCH handbook, and tea consumption questionnaire with open questions. The number of samples from this study were 174 respondents. Bivariate Analysis using Fisher Exact.*

Results : *Analysis of the data used was univariate analysis and bivariate analysis using the fisher exact test formula. Fisher exact results showed p value = 0.034 (p <0.05) that there was a significant relationship between tea consumption and the incidence of anemia in pregnant women.*

Conclusion : *There is a relationship between tea consumption and the incidence of anemia in pregnant women at the Trauma Center Health Center in Samarinda. That tea consumption increases the risk of anemia in pregnant women. This is associated with the content of tea that can absorb iron.*

Keywords : *Tea Consumption, Anemia*

PENDAHULUAN

Setiap pasangan yang telah menikah pada umumnya menginginkan anak secepatnya serta mengharapkan ibu dan bayi yang dilahirkannya dalam kondisi yang sehat tanpa disertai dengan komplikasi baik ketika hamil, proses persalinan serta setelah persalinan. Di Indonesia sendiri tingkat kelahiran dalam kategori tinggi, untuk mendukung proses kelahiran tersebut, maka ibu yang melahirkan juga harus dalam keadaan sehat, dengan cara rutin memeriksakan kehamilannya di puskesmas terdekat atau rumah sakit agar mengetahui masalah yang dihadapi oleh ibu dan janin. Kehamilan membuat badan bekerja lebih keras dari biasanya, pernapasan dan detak jantung menjadi lebih cepat dari biasanya, sebagai akibat wanita hamil lebih cepat lelah. Wanita hamil sangat rentan terjadi komplikasi dalam berbagai kondisi contohnya seperti anemia. (Krishna, 2013).

Anemia selama kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat umum secara global serta diartikan dengan kadar Hemoglobin kurang dari 11 g / dl. Anemia saat kehamilan memiliki konsekuensi yang beragam dan meningkatkan risiko kematian ibu dan perinatal (Gudeta, dkk. 2019).

Anemia mempengaruhi lebih dari 500 juta wanita usia reproduksi secara global dan itu dianggap sebagai utama masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang. Anemia dikaitkan dengan berbagai konsekuensi fisiologis termasuk gangguan pengiriman oksigen jaringan, kelemahan, kelelahan dan hilangnya produktivitas serta berkurang kapasitas bekerja, serta gangguan kognitif dan meningkatnya infeksi yang juga memaksakan ekonomi yang substansial pada seorang individu. Anemia juga telah dilaporkan berkontribusi pada ibu morbiditas dan mortalitas (Jamnok, dkk. 2020)

Menurut Agrawal, dkk (2013) anemia maternal menyebabkan meningkatnya kelahiran kurang bulan dan berat lahir rendah serta angka kelahiran mati yang lebih tinggi. Ada perubahan struktural ireversibel pada plasenta. Transfer zat besi ke janin berkurang terlepas dari gradien sehubungan dengan keparahan hipoferriemia ibu.

Dari data WHO mmengartikan anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan adalah kadar Hemoglobin yang kurang dari 11 mg/dL ditrimester pertama dan terakhir atau 10,5 mg/dL ditrimester kedua atau kadar Ht < 37 persen. Dari data WHO ada sekitar 40% kematian pada ibu di negara berkembang selalu dihubungkan dengan kurangnya sel darah merah atau anemia pada masa kehamilan. Anemia atau kurangnya sel darah merah pada masa kehamilan adalah masalah kesehatan yang terjadi pada kebanyakan negara berkembang dengan tingkat yang tinggi pada ibu hamil. Total penderita anemia masa kehamilan di Indonesia adalah 70%. Saat masa kehamilan, peredaran darah pada tubuh terus mengalami kenaikan dan akan meningkatkan jumlah plasma darah dan sel darah merah, kejadian ini dapat berakibat terjadinya hemodilusi dan berakibat terjadinya penurunan Hb. Suatu yang akan menyebabkan anemia pada ibu hamil (Saptarini, I, 2015).

Dari data Riskesdas di tahun 2013, pravelensi kurangnya darah atau < Hb pada masa kehamilan di Indonesia sebanyak 37,1%. Di kota Samarinda sepanjang tahun 2011, dari seluruh puskesmas yang ada di Samarinda di peroleh dari data sebanyak 25% kehamilan yang menderita hb < 11 gr%. Data pada kota Samarinda mengenai angka mortalitas ibu pada tahun 2015 sebanyak 76 per 100.000 kelahiran hidup mengalami kenaikan yang cukup berarti jika dibanding dengan angka mortalitas ibu di tahun 2014 yakni sekitar 50 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ibu pada masa kehamilan yang melakukan kunjungan ke puskesmas di kota Samarinda sekitar 19.910. (Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015)

Data yang ada menunjukkan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kasus anemia pada kehamilan seperti umur ibu, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, serta kebiasaan konsumsi teh dimana pada umur ibu di masa kehamilan. Usia menjadi faktor yang berpengaruh terhadap angka anemia pada masa kehamilan karena umur ibu yang sangat muda atau yang terlalu tua cukup berpengaruh terhadap resiko kejadian anemia, karena di umur yang muda sangat membutuhkan zat besi yang relatif lebih banyak, untuk masa pertumbuhan ketika sedang hamil. Sedangkan pada masa kehamilan yang sering dialami pada usia > 35 tahun beresiko mengalami penyakit tekanan darah tinggi atau

hipertensi, diabetes melitus atau DM, anemia atau kurangnya sel darah merah serta penyakit-penyakit kronis lainnya yang akhirnya dapat mempengaruhi kehamilannya. (Dafriyanti,2012).

Berdasarkan jenjang pendidikan ibu yang cenderung rendah sangat berpengaruh dalam menerima berita atau sebuah informasi sehingga menyebabkan pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya gizi ibu hamil khususnya zat besi pada masa kehamilan (Budiono, 2009).

Berdasarkan data dari departemen kesehatan RI (2009), tentang status ekonomi berperan dalam upaya pelayanan kesehatan yang sangat berpengaruh pada kesehatan serta cenderung mempunyai kekhawatiran dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pemeriksaan kehamilan, perawatan kehamilan, kesehatan dan persalinan. Ibu hamil yang memiliki pendapatan yang memadai akan lebih mudah melakukan pemeriksaan kesehatan ibu maupun janin yang dikandung, hal ini juga mempengaruhi seorang ibu untuk memperoleh suatu berita atau informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan lagi upaya-upaya untuk bimbingan dan layanan bagi ibu pada masa kehamilan dengan pendapatan yang relatif rendah untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan puskesmas seperti posyandu, pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sarana diatas diharapkan setiap ibu hamil memiliki pengetahuan baik tanpa memandang status ekonomi atau pendapatan seseorang.

Menurut Besral, (2007) dalam Septiawan, (2015) budaya konsumsi teh telah menjadi kebiasaan untuk sebagian besar masyarakat di dunia. Selain air putih, teh juga merupakan salah satu minuman yang sering dikonsumsi sebagian besar masyarakat. Ada banyak jenis teh yang ada contoh yang pertama adalah teh hitam yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Eropa, Amerika Utara, dan Afrika Utara (kecuali Moroko), yang kedua adalah teh hijau yang banyak dikonsumsi oleh bangsa Asia (termasuk Indonesia), dan yang ketiga adalah teh oolong yang sering dikonsumsi oleh penduduk Cina dan Taiwan. Teh yang umum dikonsumsi orang Indonesia adalah jenis teh hijau.

Menurut Besral, (2007) dalam Septiawan (2015) didalam teh terdapat zat yang bernama tannin. Zat tanin bisa mengikat beberapa jenis logam contohnya seperti zat besi, kalsium, serta aluminium, juga bisa membuat ikatan-ikatan kompleks secara kimiawi. Karena dalam posisi tersebut senyawa besi dan kalsium yang ada pada makanan sukar diserap oleh tubuh sehingga dapat mengaikibatkan penurunannya pada zat besi (Fe).

Berdasar dari studi pendahuluan di Puskesmas Trauma Center Samarinda tanggal 4 April 2019, didapatkan jumlah kunjungan dari tanggal 1 Januari sampai 2 April 2019 terdapat 307 kunjungan. Puskesmas Trauma Center merupakan daerah yang memiliki perbatasan antara Samarinda kota dan Kabupaten Kukar yang memiliki Puskesmas Loa Janan, dengan msyarakat Kukar yang cenderung memilih memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Trauma Center Samarinda karena lokasinya lebih dekat dari pada Puskesmas Loa Janan. Diantaranya terdapat hasil 45,2% kasus anemia dengan Hb < dari 11gr/dl. Wawancara dilakukan pada 8 ibu hamil dengan pertanyaan umur ibu, jenjang pendidikan ibu, pendapatan keluarga ibu hamil, usia kehamilan dan frekuensi konsumsi teh, didapatkan 8 ibu hamil tersebut rata-rata memiliki Hb< 11gr/dl. Berdasar uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi analisa murni atau survey. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris yaitu to describe yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya suatu keadaan, suatu kondisi, suatu situasi, suatu peristiwa, suatu kegiatan, dan lain sebagainya.

Dari masalah serta tujuan yang akan ditargetkan, maka rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional yang artinya penelitian dengan tujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel *independen* yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel *dependen* yaitu variabel yang dipengaruhi, dengan memakai pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antar

variabel dimana pengukuran pada setiap subjek dilakukan satu kali atau pengukuran pada setiap subjek yang dilakukan pada waktu yang dianggap sama (Dahlan, 2014).

Menurut Notoatmodjo 2010 berdasarkan jenis sampel mayoritas dibagi dua, yang pertama yakni sampel probabilitas atau disebut (probability sampel) juga sering disebut random sampel atau (sampel acak) serta yang kedua yakni sampel nonprobabilitas (non probability sampel). Prinsipnya tehnik / cara mengambil sampel yaitu diklasifikasikan jadi dua bagian: yang pertama tehnik random sampling atau sampel acak dan tehnik non random atau tidak acak. Sampel didalam penelitian ini merupakan responden ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Trauma Center Samarinda. Besar sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah 174 responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur (tahun)		
17-25	55	31,6
26-35	86	49,4
36-45	32	18,4
46-55	1	0,6
56-65	0	0
Jenjang Pendidikan		
Tidak Bersekolah	0	0
SD	7	4,0
SMP	42	24,1
SMA	85	48,9
Universitas	40	23,0
Jumlah Pendapatan Keluarga		
<Rp.2.868.082/bln	77	44,3
>Rp2.868.082/bln	97	55,7
Usia Kehamilan		
<14 minggu	48	27,6
14-28 minggu	63	36,2
>28 minggu	63	36,2
Jumlah	174	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel 4.1. didapatkan data mayoritas umur ibu hamil berada dalam rentang 26-35 tahun sebanyak 86 responden (49,4%), kemudian umur rentang 17-25 tahun sebanyak 55 responden (25,7%), umur rentang 36- 45 tahun ada 32 ibu hamil (18,4%) dan 46-55 tahun sebanyak 1 orang (0,6%). Berdasarkan jenjang pendidikan paling banyak adalah tingkat SMA sebanyak 85 responden (48,9%), kemudian tingkat SMP sebesar 42 responden (24,1%), Universitas atau perguruan tinggi sebanyak 40 responden (23,0%), SD sebanyak 7 responden (4,0%) dan tidak sekolah sebanyak 0 (0%.) Berdasarkan pendapatan keluarga paling banyak adalah lebih dari Rp.2.868.082/ bulan sebanyak 97 orang (55,7%) serta kurang dari Rp.2.868.082/ bulan sebanyak 77 responden (44,3). Berdasarkan usia kehamilan paling banyak adalah 14-28 minggu dan >28 minggu dengan masing masing sebanyak 63 responden (36,2%) dan usia <14 minggu sebanyak 48 responden (27,6%).

Analisa Univariat

Konsumsi Teh

Tabel 4.2. Analisis variabel konsumsi teh

Konsumsi Teh	Frekuensi	(%)
--------------	-----------	-----

Ya	85	48,9
Tidak	89	51,1
Jumlah	174	100

Sumber : data primer 2019

Dari tabel 4.2. diperoleh hasil bahwa frekuensi konsumsi teh pada usia kehamilan paling banyak adalah yang tidak mengkonsumsi teh sebanyak 88 responden (51,1) dan yang mengkonsumsi teh sebanyak 85 responden (48,9%).

Tabel 4.3. Analisis variabel anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi	(%)
Tidak Anemia	110	63,2
Anemia Rendah	60	34,5
Anemia Sedang	4	2,3
Anemia Berat	0	0
Jumlah	174	100

Sumber : data primer 2019

Dari tabel 4.3. diperoleh data dari 174 ibu hamil berdasarkan kejadian anemia mayoritas tidak anemia sebanyak 110 (63,2%) responden, anemia ringan sebanyak 60 (34,5%) responden dan anemia sedang sebanyak 4 (2,3%) orang. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa lebih dari setengah orang yaitu 110 (60,7%) responden dengan tidak anemia

Analisa Bivariat

Tabel 4.4. Analisa hubungan Motivasi Perawat Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Long Ikis Tahun 2019

Konsumsi Teh	Anemia						Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Ya	46	26,4	36	20,7	3	1,7	85	48,9	0,034
Tidak	64	36,8	24	13,8	1	0,6	89	51,1	
Total	110	63,2	60	34,5	4	2,3	174	100	

Sumber : data primer 2019

Dari tabel 4.7 dengan hubungan konsumsi teh dengan adanya kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas trauma center Samarinda tahun 2020 menunjukkan ada 46 (26,4%) dari 85 (48,9%) responden yang mengkonsumsi teh yang tidak anemia, kemudian ada 36 (20,7%) dari 85 (48,9%) yang mengkonsumsi teh mengalami anemia ringan dan kemudian ada 3 (1,7%) yang mengkonsumsi teh mengalami anemia sedang. Sedangkan, sebanyak 64 (36,8%) dari 89 (51,1%) responden yang tidak mengkonsumsi teh tidak mengalami anemia, kemudian 24 (13,8%) dari 89 (51,1%) responden yang tidak mengkonsumsi teh mengalami anemia ringan dan ada 1 (0,6%) dari 89 (51,1%) responden yang tidak mengkonsumsi teh mengalami anemia sedang. Dari data diatas didapatkan nilai p = 0,034 dengan arti p < α (0,05) dan diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan konsumsi teh dengan adanya kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas ibu hamil berumur 26-35 tahun dengan total jumlah 86 ibu hamil (49,4%) dan distribusi terkecil ibu hamil berumur 46- 55 tahun berjumlah 1 ibu hamil (0,6%). Kategori usia menurut (Depkes RI, 2009) Usia 26-35 tahun dikategorikan masa dewasa awal.

Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada masa kehamilan. Umur ibu hamil ada kaitannya dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang dalam rentang aman berkisar pada umur 20 hingga 35 tahun. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan yang usia lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan anemia pada masa kehamilan. Karena pada masa kehamilan diumur kurang 20 tahun secara biologis belum cukup optimal emosinya serta cenderung tidak stabil, mentalnya belum cukup matang sehingga dapat dengan mudah mengalami keadaan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan makanan khususnya gizi selama masa kehamilannya. Sedangkan pada umur lebih dari 35 tahun terkait dengan adanya proses kemunduran dan penurunan imunitas tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil) berpengaruh terhadap kajadian anemia (Astria Willy, 2017).

Menurut (Dafroyanti, 2012) umur ibu yang sesuai untuk kehamilan adalah pada umur 20-35 tahun dan pada umur ini pula resiko terjadinya komplikasi pada masa kehamilan sangat sedikit karena memiliki organ reproduksi yang telah matang dan sehat. Faktor ini terkait dengan suatu kondisi biologis serta psikologis ibu pada masa kehamilan. Dikatakan memiliki alat reproduksi yang sehat karena pada umur 20-35 tahun dapat digolongkan kedalam umurreproduksi sehat, sehingga mudah untuk mendapatkan kehamilan. Pada umur ini, rahim dan organ-organ tubuh yang lainnya sudah siap untuk menerima kehamilan, siap dalam kondisi mental dan fisik. Sedangkan kelompok umur 20 tahun rata-rata memiliki fisik dan mental yang belum siap untuk mendapatkan kehamilan dimana fisik cenderung masih memerlukan banyak asupan nutrisi. Pada wanita umur reproduksi memiliki resiko terkena anemia lebih tinggi, karena kehilangan zat besi yang disebabkan oleh menstruasi dan nifas, begitupun tuntutan dalam pemenuhan zat besi dalam Kehamilan. (Abioye, Al et al. 2018).

Sejalan dengan penelitian di Kolda Senegal oleh Diegane T.J dkk di tahun 2018 dengan judul penelitian “Study of Factors Associated with Anemia among Women in Reproductive Age in Kolda (Senegal)” bahwa wanita dengan usia 20-35 tahun menunjukkan 55,2% (atau 534 wanita) dari wanita yang disurvei di wilayah Kolda adalah anemia. Dari wanita anemia ini, 12,2 % memiliki anemia berat dan 51% memiliki anemia sedang. Didapatkan nilai $p = 0,0001 (<0,05)$.

Asumsi peneliti bahwa umur ada kaitannya dengan anemia karena di umur yang kurang dari 20 tahun secara biologis yang belum cukup optimal serta mentalnya dan secara fisiologis reproduksi belum cukup matang dan pada umur yang lebih dari 35 tahun adanya berkurangnya atau menurunnya imunitas tubuh.

Dari data penelitian, mayoritas hasil dari sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah ditingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 85 responden (48,9%) dan distribusi terkecil responden pendidikan SD sebanyak 7 responden (4,0%).

Menurut (Budiono, 2009) Pendidikan ialah suatu upaya pembelajaran tentang suatu pengetahuan, suatu keterampilan serta kebiasaan sekelompok manusia yang digunakan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui suatu pengajaran, suatu pelatihan atau suatu penelitian. Pendidikan juga sering terjadi dalam bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak atau mandiri.

Pendidikan yang meningkatkan resiko untuk terjadinya penyakit anemia adalah pendidikan yang cenderung rendah. Pendidikan yang cenderung rendah dapat berpengaruh untuk suatu pemahaman dan kesadaran soal kesehatan seperti penyakit anemia dan suatu pemahaman yang cukup memadai berdampak signifikan untuk kesehatan yang sedang dialaminya. Sehingga dalam upaya memberikan suatu pengetahuan terhadap ibu pada masa kehamilan tentang upaya pentingnya tablet penambah darah atau tablet Fe dan bahaya yang ditimbulkan jika ibu tidak patuh terhadap pengonsumsi tablet tambah darah atau tablet Fe selama kehamilan. Selain itu juga perlu memperhatikan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa saat ini. Selain itu juga diperlukan adanya dukungan keluarga untuk memotivasi dirinya agar mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan (Wahyu dkk, 2017).

Adapun menurut (Depkes RI,2009) jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh

berpengaruh besar pada peningkatan kemampuan berpikir dan kualitas berpikir seseorang yang artinya manusia yang memiliki jenjang pendidikan yang relatif tinggi dapat berpikir dengan baik, dan pada dasarnya untuk berpikir secara terbuka agar bisa menerima adanya perubahan atau hal-hal baru ketimbang ibu pada masa kehamilan sangat mempengaruhi cara-cara menerima sebuah informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi dalam kehamilan.

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan di Bone pada tahun 2019 yang berjudul penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil” diperoleh bahwa berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0,001$ sehingga nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Biru Kabupaten Bone.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu yang baik ada hubungannya dengan kejadian kurangnya Hb pada masa kehamilan. Jika pendidikan ibu relatif baik maka resiko anemia pada masa kehamilan juga berkurang, dan juga sebaliknya apabila tingkat pendidikan seorang ibu dalam keadaan yang kurang maka kecenderungan resiko anemia pada ibu hamil semakin tinggi.

Data yang diperoleh diatas, mayoritas ibu hamil memiliki pendapatan keluarga lebih dari Rp. 2.868.082 adalah sebanyak 97 ibu hamil (55.7%) dan distribusi terkecil ibu hamil dengan pendapatan <Rp. 2.868.082 sebanyak 77 responden (44,3%).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), status ekonomi serta pendapatan seseorang untuk pelayanan kesehatan berpengaruh besar terhadap status kesehatan seseorang dan memiliki suatu kekhawatiran besarnya biaya atau pengeluaran untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan maupun pada saat persalinan. Ibu pada masa kehamilan yang memiliki pendapatan diatas UMR lebih mudah melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan janin yang dikandung, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap seorang ibu agar memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi upaya – upaya bimbingan atau pembelajaran dan layanan bagi ibu hamil dengan pendapatan yang rendah agar dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh puskesmas seperti posyandu, pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak atau buku (KIA). Sarana diatas diharapkan setiap ibu hamil memiliki pengetahuan baik tanpa memandang status ekonomi.

Sama dengan penelitian yang dilakukan pada Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran pada 2019 dengan judul penelitian “ Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran “diperoleh hasil penelitian menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ($p=0,048$), ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga kurang dari upah minimum propinsi (UMP) akan berisiko 1,1 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa pendapatan keluarga ibu yang baik sangat erat hubungannya pada kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin baik pendapatan keluarga ibu hamil, maka kecenderungan anemia pada ibu hamil semakin minimal, dan juga sebaliknya apabila pendapatan keluarga ibu hamil dalam keadaan yang kurang maka kecenderungan anemia pada masa kehamilan semakin tinggi.

Dari data diatas, didapatkan hasil seimbang antara ibu yang memiliki usia kandungan 14-28 minggu sebanyak 63 responden (36.2%) dan usia kehamilan lebih dari 28 minggu sebanyak 63 ibu hamil (36.2%), dan distribusi terkecil ibu hamil yang umur kehamilan < 14 minggu dengan jumlah 48 responden (27,6%)

Anemia pada masa kehamilan lebih sering terjadi ketika di trimester 2 pada masa kehamilan, dan untuk beberapa hasil dari penelitian melaporkan juga untuk kasus anemia pada masa kehamilan cenderung lebih sering terjadi di trimester ke 3 pada masa kehamilan. Anemia pada kehamilan juga dilaporkan cenderung lebih sering terjadi pada

multigravida, sementara penelitian lain melaporkan anemia lebih sering terjadi pada grandemultigravida. (Sabrina, 2017)

Selaras dengan penelitian yang dilakukan di Duoala Cameroon oleh Essome Henri dan kawan-kawan pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Hematological Profile and Risk Factors of Anemia in Pregnant Women: A Cross Sectional Descriptive and Analytical Study in Duoala Cameroon" diperoleh hasil penelitian wanita yang berada di trimester kedua kehamilannya dua kali lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang pada trimester pertama dan ketiga. Ini mungkin disebabkan oleh peningkatan volume plasma ibu yang lebih tinggi (40% - 50%) relatif terhadap masa sel darah merah (20% - 30%) dan menjelaskan penurunan konsentrasi hemoglobin atau fakta bahwa seiring meningkatnya usia kehamilan, wanita hamil menjadi lebih lemah dan zat besi dalam darah dibagi dengan janin dalam kandungan sehingga mengurangi kapasitas pengikatan zat besi dari darah ibu. Dengan nilai $p = 0,024$ ($<0,05$) maka bisa diartikan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Duoala Cameroon.

Asumsi peneliti, umur kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia. Di umur kehamilan < 28 minggu / pada trimester ke 1 ibu hamil lebih banyak mengalami mual dan muntah, sehingga nutrisi yang masuk ke dalam tubuh ibu dan janin menjadi kurang. Hal ini yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil di umur kehamilan kurang dari 28 minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang "Hubungan Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda", bisa diartikan berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur ibu hamil yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 86 (49,4%) responden. Menurut WHO sebagai antara umur 15-49 tahun memiliki terpapar resiko kehamilan dan melahirkan anak. Kehamilan pada umur < 20 tahun dapat meningkatkan resiko anemia terkait dengan fisiologis organ yang belum matang dan biologis yang cenderung labil, serta diusia > 35 tahun juga dapat meningkatkan resiko anemia karena adanya penurunan daya tahan tubuh.
 - b. Dari segi pendidikan menunjukkan karakteristik responden ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 85 (48,9%). Pendidikan yang tinggi diharapkan untuk lebih memperhatikan asupan-asupan yang dikonsumsi serta dapat mengambil kesimpulan kesimpulan informasi dengan baik sehingga dapat menurunkan resiko anemia pada ibu hamil.)
 - c. Dari segi pendapatan keluarga menunjukkan karakteristik pendapatan lebih dari Rp 2.868.082 / bulan sebanyak 97 (55,7%). Lebih dari setengah responden memiliki pendapatan sesuai UMR. Pendapatan yang beresiko untuk mempengaruhi terjadinya anemia pada masa kehamilan ialah status ekonomi yang dimiliki. Peran status ekonomi atau pendapatan seseorang dalam pelayanan kesehatan yang sangat mempengaruhi terhadap kesehatan seseorang dan cenderung memiliki kekhawatiran besarnya biaya untuk pemeriksaan, untuk perawatan, kesehatan dan persalinan.
 - d. Dari segi usia kehamilan
Dapat disimpulkan bahwa distribusi terbesar adalah responden dengan umur kehamilan antara 14-28 minggu dan > 28 minggu masing masing memiliki 63 responden (36,2%). Anemia pada kehamilan dilaporkan lebih sering terjadi pada trimester ke 2 kehamilan, dimana pada umur > 28 minggu ibu lebih sering mengalami gejala mual dan muntah.
2. Dari responden ibu hamil terhadap konsumsi teh dapat disimpulkan bahwa distribusi terbesar yaitu ibu hamil yang tidak mengkonsumsi teh sebanyak 89 responden (51,1%). Dapat disimpulkan bahwa konsumsi teh dapat meningkatkan resiko anemia, dikarenakan jumlah responden hampir sama dengan responden minum teh dan yang tidak mengkonsumsi teh, sesuai dengan teori dari Setiyanto, 2012

3. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center sebanyak 110 (63,2%) responden tidak anemia. Didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang berkunjung ke Puskesmas Trauma Center tidak mengalami anemia. Karena lokasi Puskesmas yang berdekatan dengan pasar, sehingga responden dengan mudah untuk membeli makanan pokok terutama sayuran untuk memenuhi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas mengenai hubungan konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2020 bahwa ada 36 responden (20,7%) ibu hamil yang mengkonsumsi teh mengalami anemia ringan serta ada 3 responden (1,7%) yang mengkonsumsi teh mengalami anemia sedang dengan uji Fisher Exact $p = 0,034$. Bisa diartikan terdapat hubungan yang relative signifikan antara konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

SARAN

Dari kesimpulan data di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat
Diharapkan bagi masyarakat terkhusus ibu hamil bisa mengurangi konsumsi teh selama masa kehamilan agar terhindar dari resiko anemia pada ibu hamil.
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan institusi pendidikan menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan/ referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa untuk pemecahan masalah khususnya tentang ibu hamil sehingga memiliki bekal pengetahuan tentang hubungan konsumsi teh dengan kejadian kurangnya Hb atau anemia pada masa kehamilan.
3. Bagi institusi kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Trauma Center Samarinda dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya mengurangi konsumsi teh pada masa kehamilan bisa dengan metode penyuluhan atau pemberian leaflet.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lagi penelitian ini menjadi lebih banyak variabel dengan membandingkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi teh.
5. Bagi responden
Diharapkan bagi responden dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta memberikan informasi kepada masyarakat yang telah disampaikan oleh peneliti tentang resiko anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh & Yulianti (2017). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Astriaana, Willy. (2017). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. <https://media.neliti.com/media/publications/217394-kejadian-anemia-pada-ibu-hamil-ditinjau.pdf>. Diakses pada tanggal 20 April 2020.
- Besral, dkk . (2007). *Pengaruh Minum Teh terhadap Kejadian Anemia pada Usila*. Bandung: MAKARA
- Budiono, I. (2009) Pravelansi dan determinan Kejadian Anemia pada Ibu Haml di Perkampungan Nelaya. Kemas- Volume 4
- Dahlan, M. Sopiudin. (2014). *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan Seri 3 Edisi 2*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Dewi, V,N,L. (2011). *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fan, Frank. (2016). *Iron deficiency anemia due to excessive green tea drinking*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5093162/>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020
- Gudeta, dkk. (2019). *Magnitude and factors associated with anemia among pregnant women attending antenatal care in Bench Maji, Keffa and Sheka zones of public hospitals, Southwest, Ethiopia, 2018: A cross-sectional study*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/31751368>. Diakses pada tanggal 05 April 2020
- Hidayat, A, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutahaeen, S. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika
- Krishna, A. (2013). *Mengenal Keluhan Anda*. Jakarta: Informasi Medika
- Manuaba IBG, Manuaba IAC, Manuaba IBG. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan edisi 2*. Jakarta: EGC
- Niswati M, Ernawati. (2012). *Karakteristik Multipara Terhadap Kejadian Haemorogic Postpartum (HPP) di RSUD Haji Makasar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwon Prawirahardjo.
- Proverawati. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwaningsih & Fatmawati (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmawati. 2012. *Dasar-dasar Kebidanan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Septiawan, dkk. (2015). *Hubungan Kebiasaan Minum Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara*
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukarni K.I., dan ZH, Margareth (2013). *Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wahyuni, E, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: Pustakabarupress

HUBUNGAN KONSUMSI TEH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER SAMARINDA

by Fraga Batara

Submission date: 21-Jul-2020 07:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1360172229

File name: NASPUB_FRAGA_NEW.pdf (222.34K)

Word count: 4587

Character count: 27165

HUBUNGAN KONSUMSI TEH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TRAUMA CENTER SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

26%	23%	11%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
2	journal.unusa.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	jurnal.ibjabar.org Internet Source	1%

9	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
10	kedokteran-kesehatan.blogspot.com Internet Source	1%
11	scirp.org Internet Source	1%
	digilib.unisayoga.ac.id	1%